

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Proses menua merupakan proses alamiah yang tidak bisa dihindari. Proses menua terjadi setelah menjadi anak-anak, dewasa lalu lanjut usia. Lansia merupakan seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas (Kholifah, 2016). Setiap orang berada pada proses menua akan mengalami penurunan fungsi tubuh, seperti fungsi fisik, sosial, jiwa dan spiritual. Lansia akan mengalami penurunan kegiatan sosial yang dapat berdampak pada perubahan interaksi, perubahan lingkungan, kesepian dan mudah mengalami stress. Kurangnya kemampuan berinteraksi sosial akan menyebabkan gangguan psikososial yang dapat menimbulkan gangguan seperti proses berpikir, gangguan perasaan, depresi, harga diri rendah, gangguan fisik dan gangguan perilaku (Firmansyah & Tadjudin, 2020).

Di Asia Tenggara pada tahun 2020 *World Health Organization (WHO)* memberikan data besar populasi lansia yaitu 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Diperkirakan pada tahun 2050 jumlah itu bertambah hingga 3 kali lipat dari total populasi di Asia Tenggara tahun 2020 (Omeoo, 2013). Kemenkes RI pada tahun 2021 menyatakan jumlah populasi lansia di Indonesia 10% atau sekitar 27,1 juta orang dari total penduduk Indonesia. Diperkirakan pada 5 tahun kedepan jumlah lansia di Indonesia meningkat menjadi 33,7 juta jiwa atau sekitar 11,8% (Kemenkes, 2021). Data Badan Pusat Statistik Jawa Timur jumlah lansia sekitar 4,3 juta dengan kelompok usia 60 tahun. Sedangkan jumlah lansia di Kabupaten Gresik

tahun 2020 menurut klasifikasi kelompok umur 60 tahun yaitu 10 juta jiwa (BPS, 2020).

Peningkatan jumlah lansia dengan prevalensi yang signifikan akan menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Perubahan yang terjadi akan memberikan dampak pada kehidupan sosial lansia. Perubahan fisik, perubahan mental, perubahan psikososial, perubahan spiritual dan munculnya penyakit dapat menimbulkan masalah depresi pada lansia. Menurut Nugroho (2012), depresi merupakan kondisi perasaan sedih, pesimis atau marah terhadap serangan penderitaan yang ditujukan pada diri sendiri. Depresi dapat mengakibatkan kehilangan gairah hidup, kesedihan yang berlarut dan merasa tidak berdaya.

Menurut Livana *et al.*, (2018), dalam penelitiannya “Gambaran Tingkat Depresi Lansia” menyebutkan tingkat depresi pada lanjut usia di dunia dengan usia rata-rata 60 tahun diperkirakan 500 juta jiwa dan terdapat 100 juta kasus depresi setiap tahunnya. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi depresi lansia usia 75 tahun sebesar 8,9%, usia 65-74 tahun sebesar 8,0%, usia 55-64 tahun sebesar 6,5%. Hasil Riskesdas tahun 2018 di Jawa Timur tingkat depresi mencapai 1.250.507 kasus atau 4,5% dari jumlah penduduk di Jawa Timur sebanyak 9.698.631 jiwa. Penelitian yang dilakukan oleh Al Majid pada tahun 2014 di Desa Dampaan, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik dengan sampel 35 orang terdapat 22,8% lansia mengalami depresi berat. Hal ini membuktikan bahwa lansia sangat membutuhkan pendampingan dan dukungan untuk menekan angka depresi, khususnya dalam melakukan aktifitas sehari-hari.

Depresi pada lansia bisa terjadi karena kurangnya dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga merupakan salah satu terapi yang digunakan untuk menurunkan depresi pada lansia. Melalui keluarga masalah lansia dapat teratasi dengan bercerita, mengungkapkan permasalahan, menentukan pilihan melibatkan keluarga sebagai koping utama. Semakin tinggi dukungan keluarga semakin rendah tingkat depresi lansia (Kristyaningsih, 2011). Dukungan keluarga ikut mengatasi masalah depresi lansia dapat dilakukan dengan memberikan berbagai macam bentuk dukungan seperti dukungan emosional yang dapat diberikan dengan memberikan rasa cinta, penghargaan dan perhatian. Dukungan informasional dengan memberikan saran dan informasi. Dukungan instrumental dengan memberikan dukungan secara langsung dalam membantu menurunkan masalah lansia. Dukungan penilaian dilakukan dengan memberikan pendapat atau ide dalam pengambilan keputusan (Latue, 2017).

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 5 lansia di Panti Jompo Lestari Menganti Gresik, 3 lansia mengatakan tinggal di panti karena keinginan anaknya bukan keinginan sendiri, hal tersebut membuat lansia merasa tidak di butuhkan, merasa tidak dihargai oleh keluarganya, mereka sedih anaknya sudah dua tahun tidak pernah melakukan kunjungan ke panti. Sedangkan 2 lansia lain mengatakan tinggal di panti karena tidak ada yang merawat, mereka mengungkapkan rasa sedihnya karena tidak pernah mendapat kunjungan dari anaknya maupun keluarga yang lain. Mereka mengungkapkan kesepiannya yang jauh dari anak, ditinggal meninggal pasang, tidak mendapat dukungan dari keluarga. Hal itulah yang dapat menyebabkan lansia murung hingga depresi. Dukungan keluarga berguna untuk memberi rasa cinta, penghargaan, perhatian dari

pihak keluarga. Jika keluarga banyak yang tidak menjenguk lansia, dukungan keluarga dapat dilakukan oleh pihak panti dengan menghubungi keluarga secara berkala setiap satu minggu atau satu bulan sekali. Hal itu dapat membantu lansia mengobati rasa rindu sehingga akan membuat lansia lebih senang, dapat menurunkan rasa stress dan depresi. Selain itu pemilik panti bisa mengadakan kegiatan bernilai positif seperti senam lansia, bernyanyi bersama, dll. Bisa diadakan setiap minggu atau satu bulan sekali agar dapat menjadi pelipur kerinduan lansia terhadap keluarga.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia di Panti Jompo Lestari, Menganti, Kab. Gresik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah peneliti “Adakah hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia di Panti Jompo Lestari, Menganti, Kab. Gresik ?”.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia di Panti Jompo Lestari, Menganti, Kab. Gresik.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada lansia di Panti Jompo Lestari, Menganti, Kab. Gresik.

- b. Mengidentifikasi kejadian depresi pada lansia di Panti Jompo Lestari, Menganti, Kab. Gresik.
- c. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kejadian depresi lansia Di Panti Jompo Lestari, Menganti, Kab. Gresik.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi institusi, hasil penelitian dapat digunakan data awal sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan dukungan keluarga dengan tingkat depresi lansia.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi tempat penelitian mengenai pentingnya dukungan keluarga kepada lansia yang mengalami depresi sehingga bisa bertindak positif pada lansia.